

ANALISIS GAYA BAHASA PADA ALBUM LAGU TUTUR BATIN KARYA YURA YUNITA MELALUI ANALISIS WACANA KRITIS

Shalsa Meisarasaty¹, Agung Nugroho², Dian Ramadan Lazuardi³.

¹²³Universitas PGRI Silampari
Email: shalsamei02@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang terdapat pada album lagu Tutar Batin karya Yura Yunita melalui analisis wacana kritis. Penelitian ini menggunakan metode dan prosedur data penelitian yang digunakan yakni analisis deskriptif, dengan tujuan pengkajian dan pendeskripsian permasalahan yang diteliti dalam album lagu Tutar Batin sebagai sumber datanya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan mendengarkan lagu secara keseluruhan dan berulang kali, mencatat hal yang berhubungan dengan gaya bahasa yang terdapat pada album lagu Tutar Batin, mengidentifikasi adanya gaya bahasa pada album lagu Tutar Batin, membuat kesimpulan secara sistematis dan tersusun agar mudah dipahami. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ditemukan gaya bahasa yang ada pada Album lagu Tutar Batin berjumlah empat lagu antara lain, Tutar Batin, Dunia Tipu-tipu, Tenang, Duhai Sayang ditemukan 43 gaya bahasa (personifikasi, metafora, hiperbola, litotes). Adapun gaya bahasa yang paling dominan yaitu gaya bahasa personifikasi.

Kata kunci: Analisis, album lagu, gaya bahasa.

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan hasil pemikiran ide kreatif dalam bentuk cerita. Karya sastra dituangkan dengan menggunakan bahasa sebagai dasarnya. Menurut Gasong (2019) secara umum karya sastra merupakan karya seni, yaitu sebuah karya yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai medianya. Sumber imajinasi yang dituangkan ke dalam sebuah karya sastra merupakan perasaan ungkapan pribadi seseorang melalui pengetahuan, pikiran, maupun pengalaman pribadi dan dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Sedangkan menurut Wellek dan Warren (2014) sastra merupakan suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra juga dianggap sebagai karya yang imajinatif, fiktif, dan inovatif. Artinya sastra merupakan wadah untuk menyampaikan ide atau perasaan seseorang, yang memiliki banyak bentuknya baik tertulis maupun lisan. Salah satu

bentuk karya sastra yang memiliki karakteristik bisa diiringi dengan alunan musik yaitu lagu.

Lagu termasuk ke dalam bentuk puisi yang menggunakan bahasa dengan untaian kata-kata indah. Lagu juga memiliki aspek keindahan, ekspresi jiwa serta mengandung pesan-pesan bermakna. Maka dari itu lagu pasti mempunyai tujuan tertentu yang ingin disampaikan kepada pendengarnya. Nurani (2021) lagu merupakan susunan dari kata-kata yang mengikuti irama dan dilengkapi dengan nada-nada sehingga membentuk harmoni yang akhirnya menghasilkan musik. Sedangkan menurut Tyas (2007) bahwa yang dimaksud dengan lagu adalah melodi yang dapat dinyanyikan dengan syair atau lirik. Hal ini menggambarkan bahwa lagu merupakan bentuk karya seni yang menggabungkan melodi dan lirik. Lirik dalam lagu merupakan bagian yang sangat dekat dengan sastra, khususnya puisi, karena lirik sering kali menggunakan bahasa yang penuh makna, imaji, serta gaya bahasa tertentu untuk menyampaikan pesan atau ekspresi. Salah satu lagu yang menggambarkan adalah lagu album *Tutur Batin* karya Yura Yunita. Lagu merupakan suatu hasil karya yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur lagu. Pada dasarnya unsur-unsur lagu dapat dikelompokkan atas unsur pokok yaitu harmoni, irama, melodi, atau struktur lagu, dan unsur ekspresi yaitu tempo, dinamik, dan warna nada (Widhyatama, 2012)

Lagu album *Tutur Batin* ini merupakan album ketiga karya Yura Yunita. Album *Tutur Batin* mengungkapkan ragam dinamika rasa yang dimiliki oleh manusia diantaranya perempuan yang berjuang dalam menerima dirinya, ungkapan bahagia dan rasa syukur seseorang, dan seseorang yang mencari ketenangan diri. Salah satu lagu yang menggambarkan ragam emosi dalam kehidupan yaitu lagu album *Tutur Batin* dengan judul *Tutur Batin*. Dalam lagu ini Yura menceritakan seorang perempuan yang sedang berusaha dalam menerima dirinya sendiri, dengan melalui proses baik dari masa lalu yang kelam ataupun hinaan dari orang sekitar. Lirik lagu album *Tutur Batin* menggunakan bahasa-bahasa kiasan, agar dapat menarik pendengar, dan juga banyak menggunakan bahasa yang berwujud pengulangan kata. Fungsi dari gaya bahasa yang digunakan dalam album lagu *Tutur Batin* ini untuk menarik minat pendengar dengan menggunakan bahasa-bahasa yang banyak mengandung makna. Album lagu *Tutur Batin*

karya Yura merupakan lagu yang masuk dalam nominasi penghargaan Anugera Musik Indonesia dengan kategori album pop terbaik tahun 2022. Tingginya minat pendengar album lagu *Tutur Batin* membuat lagu ini laris di pasaran tidak terkecuali peneliti sastra.

Beberapa hasil penelitian Album lagu *Tutur Batin* karya Yura Yunita diantaranya Harjo dan Haryanto (2024) dengan hasil menemukan gaya bahasa permajasan pada lirik lagu pada Album pertunjukan *Tutur Batin*. Hal ini artinya dalam Album *Tutur Batin* banyak mengandung gaya bahasa di dalamnya. Sedangkan analisis wawancara kritis menawarkan pendekatan yang kuat untuk menggali makna yang lebih dalam, serta memberikan perspektif kritis terhadap praktik-praktik komunikasi yang ada. Berdasarkan uraian dan penelitian relevan maka dilakukan Analisis Gaya Bahasa pada Album Lagu *Tutur Batin* karya Yura Yunita Melalui Analisis Wacana Kritis untuk mengidentifikasi gaya bahasa apa saja, dan analisis wacana kritis (analisis kontrol interaksional yang mana kontrol interaksional ini berhubungan dengan struktur teks. Modalitas yang mana modalitas berhubungan dengan grammar (tata bahasa) hal ini mengacu pada kekuatan proposisi atau pernyataan yang menyertainya. Kesantunan berhubungan dengan kekuatan dimana kekuatan memusatkan pada kealamiah tindakan tutur ketika menjanjikan, memberitakan, meminta, menyarankan, dan lain-lain. Argumentasi ini berhubungan dengan kohesi, bahwa setiap tipe teks memiliki perbedaan pada klausa yang digunakannya. Makna kata berhubungan dengan kosa kata, menekankan bahwa kata-kata yang sama memiliki makna yang berbeda.) apa saja yang ada dalam album lagu tersebut.

Karya sastra mempunyai banyak keindahan di dalamnya, salah satunya terletak dari penggunaan gaya bahasa sehingga dapat membuat pembaca terhanyut dalam imajinasi yang tertuang di dalam karya sastra. Menurut Tarigan (2021) gaya bahasa merupakan bentuk retorik, yaitu penggunaan kata-kata dalam berbicara dan menulis untuk meyakinkan atau mempengaruhi penyimak dan pembaca. Sedangkan menurut Kosasih (2017) gaya bahasa atau majas adalah bahasa kias yang dipergunakan untuk menciptakan kesan tertentu bagi penyimak atau pembacanya. Trisnowati, dkk (2020) dalam bukunya menjelaskan majas atau gaya bahasa merupakan cara pengarang atau seseorang dalam mengungkapkan bahasa sebagai alat mengekspresikan perasaan dan

buah pikiran yang terpendam di dalam jiwa. Sedangkan menurut Keraf (2016) gaya atau gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa).

Berdasarkan penjelasan di atas maka akan dilakukan penelitian dengan judul "Analisis Gaya Bahasa Pada Album Lagu *Tutur Batin* Karya Yura Yunita Melalui Analisa Wacana Kritis". Penelitian ini memfokuskan pada gaya bahasa yang terdapat pada lagu-lagu tersebut melingkupi gaya bahasa perbandingan dan pertantangan.

METODE

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Moleong (2017) metode deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang datanya dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian kualitatif ini sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif yaitu bukan berupa angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan gaya bahasa pada Album Lagu *Tutur Batin* karya Yura Yunita. Berdasarkan tujuan tersebut, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas, mengenai gaya bahasa perbandingan, yaitu gaya bahasa personifikasi dari empat lirik lagu karya Yura Yunita, ditemukan enam belas kutipan gaya bahasa personifikasi. Pada lagu berjudul *Tutur Batin* terdapat 2 kutipan gaya bahasa personifikasi (modalitas, dan kesantunan). Pada lagu berjudul *Dunia Tipu-tipu* terdapat 2 kutipan gaya bahasa personifikasi (kontrol interaksional, dan makna kata). Pada lagu berjudul *Tenang* terdapat 8 kutipan gaya bahasa personifikasi (1 kontrol interaksional, 2 modalitas, 1 kesantunan, 1 argumentasi, dan 3 makna kata). Pada lagu berjudul *Duhai Sayang* terdapat 4 kutipan gaya bahasa personifikasi (2 kesantunan, 2 makna kata).

Pada gaya bahasa metafora dari empat *lirik lagu karya Yura Yunita*, ditemukan empat belas kutipan gaya bahasa metafora. Pada lagu berjudul *Tutur Batin* terdapat 3 kutipan gaya bahasa metafora (2 kontrol interaksional, 1 modalitas). Pada lagu berjudul *Dunia Tipu-tipu* terdapat 9 kutipan gaya bahasa (4 modalitas, 1 kesantunan, 1 argumentasi, 3 makna kata). Pada lagu berjudul *Tenang* terdapat 1 kutipan gaya bahasa metafora (modalitas). Pada lagu berjudul *Duhai Sayang* terdapat 1 kutipan gaya bahasa metafora (modalitas).

Selanjutnya gaya bahasa pertentangan, yaitu gaya bahasa hiperbola dari empat *lirik lagu karya Yura Yunita*, ditemukan sepuluh kutipan gaya bahasa hiperbola. Pada lagu berjudul *Tutur Batin* terdapat 3 kutipan gaya bahasa hiperbola (1 modalitas, 1 argumentasi, 1 makna kata). Pada lagu berjudul *Duhai Sayang* terdapat 7 kutipan gaya bahasa hiperbola (2 kontrol interaksional, 1 modalitas, 2 kesantunan, 1 argumentasi, 1 makna kata). Pada gaya bahasa litotes dari empat *lirik lagu karya Yura Yunita*, ditemukan tiga kutipan gaya bahasa metafora. Pada lagu berjudul *Tutur Batin* terdapat 2 kutipan gaya bahasa litotes (modalitas, dan kesantunan). Pada lagu berjudul *Dunia Tipu-tipu* terdapat 1 kutipan gaya bahasa personifikasi (makna kata).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan makna dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang ada pada album *Tutur Batin* karya Yura Yunita yang berjumlah empat lagu antara lain: *Tutur Batin*, *Dunia Tipu-tipu*, *Tenang*, *Duhai Sayang* ditemukan 43 gaya bahasa (personifikasi, metafora, hiperbola, litotes). Selanjutnya terdapat gaya bahasa perbandingan dalam album lagu *Tutur Batin* yaitu personifikasi dan metafora, merupakan jenis gaya bahasa yang paling banyak ditemukan karena banyak sekali lirik-lirik yang memberikan sifat-sifat manusia kepada benda mati, hewan, atau konsep abstrak. Dalam konteks kalimat penelitian, personifikasi biasanya digunakan untuk memberikan nuansa ekspresif atau artistik dalam penulisan. Album *Tutur Batin* karya Yura Yunita mengandung banyak metafora yang mencerminkan pengalaman personal, pencarian jati diri, dan dialog dengan emosi terdalam. Lagu-lagu dalam album ini mengangkat tema batin, penerimaan, serta proses berdamai dengan masa lalu. Melalui

metafora, makna-makna dalam lirik tidak disampaikan secara literal, melainkan dibungkus dalam ungkapan-ungkapan simbolis yang kaya makna.

Pada Album *Tutur Batin* gaya bahasa pertentangan juga banyak ditemukan, terutama gaya bahasa hiperbola dan litotes. Gaya bahasa hiperbola merupakan bentuk majas yang digunakan untuk menyatakan sesuatu secara berlebihan atau melebihi-lebihkan kenyataan guna menimbulkan kesan dramatis dan emosional yang kuat. Dalam album *Tutur Batin* karya Yura Yunita, penggunaan gaya bahasa hiperbola tampak cukup menonjol pada lagu *Duhai Sayang*, terutama dalam penyampaian emosi yang mendalam dan penuh penekanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darma, Y. A. (2014). *Analisis Wacana Kritis dalam Multiperspektif*. Bandung: Refika Aditama
- Endraswara, S. (2013). *Metodologi Penelitian Sastra Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)..
- Gasong, Dina. (2019). *Apresiasi Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jorgensen, W. M & Phillips, J. L. (2017), *Analisis wacana teori dan metode*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Kartikasari, Apri dan Edy Suprpto. *Kajian Kesusastraan (Sebuah Pengantar)*. Magetan: CV. AE Media Grafika, 2018.
- Keraf, Gorys. 2016. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kosasih, E. (2017). *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurani, H. (2021) *Belajar Mudah Bahasa Inggris Di Era Pandemi Covid-19 Melalui Analisis Lirik Lagu*. Riau: Dotplus Publisher.
- Pradopo, Rahmat Djoko. 2010. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Tarigan, Henry Guntur. 2021. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trisnowati, Eli, dkk. 2019. *Bongkar Pola Soal UNBK SMA/MA IPA 2020*. Pustaka. Widyatama. Yogyakarta.
- Tyas, Hataris Andijanjing. 2007. *Seni Musik*. Jakarta: Erlangga.

Wellek, Rene dan Warren Austin. 2014. *Teori Kesusastaan* (terjemahan melalui Budiyanto). Jakarta: Gramedia.

Widhyatama, Sila. 2012. *Sejarah musik dan apresiasi seni*. PT Balai Pustaka (Persero).